

Perspektif Komunikasi Ritual dalam Tradisi Kelahiran Anak pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

The Perspective of Ritual Communication in the Tradition of Childbirth in the Bugis Community in Talaka Village, Ma'rang District, Pangkajene Regency and Islands

Oleh Nurfadilah

nr.fdilahl1@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia

Abdul Majid

Abd.Majid@umi.ac.id

Staff Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia

H. Muliadi

mul_sam@yahoo.co.id

Staff Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the perspective and meaning in the tradition of child birth in the Bugis community in Talaka Village, Pangkep Regency. The research method used is a qualitative research method with as many as 4 (four) informants, namely traditional birth attendants and the general public who use the services of traditional birth attendants with data collection techniques carried out in two ways, namely, primary data and secondary data. The method of data collection by conducting observations, interviews, documentation. The results show that ritual communication is always identified with habits or routines, understands rituals as a hereditary action that also contains transcendental values, rituals have a relationship with voluntary performances that are carried out from generation to generation based on habits. As a socio-cultural unit, the community has long had a set of traditional ceremonies. Until now they still maintain the values contained in the traditional ceremony. Considering that these ceremonies have spiritual and social functions, psychologically it can create peace of mind, feel safe and calm that can be felt in the heart.

Keywords: *Perspective, Communication, Ritual, Tradition, Childbirth.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perspektif dan makna dalam tradisi kelahiran anak pada masyarakat bugis di Kelurahan Talaka Kabupaten Pangkep. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan informan sebanyak dengan sebanyak 4 (empat) orang yaitu dukun beranak dan masyarakat umum yang menggunakan jasa dukun beranak dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yakni, data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi ritual selalu diidentikkan dengan kebiasaan atau rutinitas, memahami ritual sebagai suatu aksi turun temurun yang juga mengandung nilai-nilai transdental, ritual memiliki relasi dengan pertunjukkan secara sukarela yang dilakukan secara turun temurun berdasarkan kebiasaan. Sebagai satu kesatuan sosial budaya maka masyarakat telah sejak lama memiliki seperangkat upacara tradisi. Sampai saat ini mereka masih tetap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam upacara tradisi tersebut. Mengingat upacara-upacara tersebut mempunyai fungsi spiritual dan sosial maka secara psikologis dapat menciptakan ketentraman hati, terasa aman dan tenang yang dapat terasa dalam hati.

Kata kunci: Perspektif, Komunikasi, Ritual, Tradisi, Kelahiran anak

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masyarakat Bugis menyimpan historis kehidupan masyarakatnya yang tetap terwujud dari zaman ke zaman. Pola tingkah lakunya terbentuk secara kumulatif pada zaman yang lampau. Generasi-generasi yang ada di belakangnya memperoleh dan mewarisi hal itu sebagai warisan sosial yang dipandang sebagai ide-ide tradisional yang sangat berharga dari leluhurnya. Selain itu masyarakat Bugis juga terkadang pergi ke orang pintar yang sudah tua, yang dianggap punya kelebihan dan pandai dalam ajaran agama dan dianggap mampu mengobati penyakit. Dukun yang biasanya disebut sebagai orang pintar atau orang mempunyai kelebihan dianggap mampu mengobati berbagai penyakit dengan doa-doa. Doa-doa tersebut diambil dari bahasa Al-quran. Dukun juga dianggap ahli dalam menolong persalinan dan juga dapat mengurut dan mengurus anak-anak. Di era modern yang serba canggih sekarang ini dalam penggunaan alat kesehatan dan Bidan yang terlatih di Rumah Sakit, masyarakat Bugis di Kabupaten Pangkep masih menggunakan jasa dukun beranak dalam proses persalinan. Dukun Beranak masih dipercaya memiliki mantra yang yang mampu menolong Ibu yang hendak melalui persalinan. Dukun beranak masih eksis dan masih dipercaya masyarakat Bugis di Pangkep dapat memudahkan proses persalinan dari masa tujuh bulan umur kandungan hingga proses keluarnya bayi dari kandungan ibunya.

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan

manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak dahulu. Pada hakikatnya, komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communico* dan *communis*.

Dalam konteks hubungan sosial, setiap individu akan berinteraksi dengan individu lainnya. Interaksi tersebut dilakukan karena adanya maksud, baik itu untuk memengaruhi individu maupun tujuan-tujuan tertentu lainnya. Dalam proses inilah pengertian komunikasi.

Sebelum tahun 1996, Kelurahan Talaka yang secara administratif berada pada wilayah Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mewilayahi beberapa kampung pemukiman penduduk yang dibentuk setara dengan Desa yang dipimpin oleh seorang 'Mado'. Kemudian pada akhirnya pada tahun 1966 setelah terbit SK Bupati status 'Mado' beralih status menjadi Kepala Desa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul sebagai berikut: "Perspektif Komunikasi Ritual dalam Kelahiran Anak pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Talaka, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan"

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan upacara adat tradisi persalinan tradisional Kelurahan Talaka ?
2. Bagaimana makna perspektif komunikasi ritual dalam tradisi

persalinan tradisional di Kelurahan Talaka ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upacara adat tradisi persalinan tradisional di Kelurahan Talaka.
2. Untuk mengetahui makna perspektif komunikasi ritual dalam tradisi persalinan tradisional di Kelurahan Talaka.

Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data dan informasi bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Menjadi bahan yang dapat menjadi referensi untuk melanjutkan penelitian
2. Praktis
 - a. Menambah pengetahuan tentang bahasa dan kepercayaan yang masih eksis dan dimiliki masyarakat Bugis
 - b. Merupakan pedoman dan acuan dalam pemertahanan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai kekayaan budaya yang perlu dilestirikan.
3. Akademis

Secara akademis diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan mahasiswa lain atau peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk pengembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi ritual.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak dahulu. Pada hakikatnya, komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communico* dan *communis*. *Communico* berarti membagi sedangkan *communis* berarti menciptakan atau membangun kebersamaan dua orang atau lebih (Cangara, 2016). Sebuah definisi dari yang dikemukakan oleh *Harlod D.Lasswell* bahwa cara yang tepat untuk menggunakan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, dan apa pengaruhnya?”. Definisi lain dari komunikasi datang dari pakar sosiologi *Everrtt M.Rogres* komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Cangara, 2012:22).

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya

membagi (Cherry dalam Stuart, 1983:18).

Shannon dan Weaver (1949) bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh memengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Oleh karena itu, jika kita berada dalam situasi berkomunikasi, kita memiliki beberapa kesamaan dengan orang lain, seperti kesamaan bahasa atau kesamaan arti simbol-simbol yang digunakan dalam berkomunikasi.

Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual atau ekspresif bergantung pada emosi dan pengertian bersama. Lebih lanjut (McQuail, 2000:55) menjelaskan bahwa komunikasi dalam pandangan ini merupakan kegiatan berhubungan dengan perayaan (*celebratory*), menikmati (*consummatory*), dan bersifat menghiasi (*decorative*). Untuk mewujudkan terjadinya komunikasi, dibutuhkan beberapa elemen pertunjukan. Komunikasi terbangun seperti halnya suatu resepsi menyenangkan. Ritual merupakan salah satu cara dalam berkomunikasi. Semua bentuk ritual adalah komunikatif. Ritual sebagai tindakan simbolik dalam

situasi-situasi sosial. Ritual dianggap suatu cara untuk menyampaikan sesuatu. Menyadari bahwa ritual sebagai salah satu cara dalam berkomunikasi, maka kemudian muncul istilah komunikasi ritual. Istilah komunikasi ritual pertama kalinya dicetuskan oleh James W. Carey (1992:18) menyebutkan bahwa, “*In a ritual definition, communication is linked to terms such as sharing, participation, association, fellowship, and the possession of a common faith*”. Ini berarti, dalam perspektif ritual, komunikasi berkaitan dengan berbagi, partisipasi, perkumpulan asosiasi, persahabatan, dan kepemilikan akan keyakinan iman yang sama. Komunikasi ritual ini tidak akan pernah selesai/tidak memiliki batas waktu (*timeless*) dan tidak akan berubah (*unchanging*). Dalam kehidupan suatu komunitas, komunikasi ritual ini sangat memegang peranan penting, utamanya dalam hubungan sosial kemasyarakatan.

Komunikasi ritual memiliki tiga elemen, saling terkait satu sama lainnya yaitu komunikasi, komuni atau perayaan, dan kebersamaan. Komunikasi di konstruk berkaitan erat dengan upacara atau kegiatan komuni atau penyembahan suatu komunitas. Komuni atau perayaan, biasanya dilakukan warga suatu komunitas secara bersama-sama. Ritual diadakan secara kolektif dan regular agar masyarakat disegarkan dan dikembalikan akan pengetahuan dan makna-makna

kolektif. Ritual menjadi mediasi bagi anggota masyarakat untuk tetap berakar pada *the sacred*. Saraf-saraf kesadaran disentuh kembali pada keramat, biasanya keramat lebih mudah diterima, tidak dipertanyakan, kalau sudah dijadikan mitos, di dalamnya terdapat nilai-nilai dan makna kolektif yang disakralkan.

Tradisi

Tradisi dalam Bahasa Latin disebut *traditio*, yang artinya “diteruskan” atau kebiasaan. Dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Dalam pengertian lain tradisi adalah adat-istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan di masyarakat. Dalam suatu masyarakat muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan. Biasanya sebuah tradisi tetap saja dianggap sebagai cara atau model terbaik selagi belum ada alternatif lain. Dalam pengertian lain tradisi adalah adat-istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih

dijalankan di masyarakat. Dalam suatu masyarakat muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan. Biasanya sebuah tradisi tetap saja dianggap sebagai cara atau model terbaik selagi belum ada alternatif lain. Dengan tradisi, hubungan antara individu dengan masyarakatnya bisa harmonis. Dengan tradisi sistem kebudayaan akan menjadi kokoh. Bila tradisi dihilangkan maka ada harapan suatu kebudayaan akan berakhir disaat itu juga. Setiap sesuatu menjadi tradisi biasanya telah teruji tingkat efektifitas dan tingkat efesiesinya.

Teori Pendukung

1. Teori Sudut Pandang

Teori yang dikembangkan oleh Nancy Hartsock pada tahun 1807 ditemukan di beberapa akademis yang digunakan untuk menganalisis wacana antar subjektif. Konsep yang paling penting dari teori sudut pandang adalah bahwa perspektif individu itu sendiri dibentuk oleh pengalaman sosial. Ahli teori sudut pandang menekankan kegunaan dari konsep pengetahuan naturalistik atau epistemologi. Sudut pandang seseorang membentuk konsep mana yang dapat dipahami, klaim mana yang didengar dan dipahami oleh siapa, ciri-ciri dunia mana secara perseptual menonjol, alasan mana yang dipahami sebagai relevan dan

kuat dan kesimpulan mana yang kredibel.

2. Teori Pendekatan Fenomenologi

Tradisi fenomenologi memfokuskan perhatiannya terhadap pengalaman sadar seorang individu. Teori komunikasi yang masuk dalam tradisi fenomenologi berpandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat memahami lingkungan. Tradisi fenomenologi memberikan penekanan sangat kuat pada persepsi dan interpretasi dari pengalaman subjektif manusia. Pendukung teori ini berpandangan bahwa cerita atau pengalaman individu adalah lebih penting dan memiliki otoritas lebih besar daripada hipotesa penelitian sekalipun. Penegas teori fenomenologi *Edmund Husserl* (1859-1938) dalam *Adian pengantar fenomenologi* (2016:4) menyatakan bahwa fenomenologi merupakan hasil pemikiran terbuka seorang terhadap realitas segala makna yang ada didalamnya, atau yang kita kenal sebagai ilmu tentang fenomena. Pengetahuan ilmiah itu sebenarnya terpisahkan dari pengalaman individu sehari-hari dengan pengalaman dan pengetahuan ini berasal. Ia juga menambahkan bahwa fenomenologi merupakan suatu wujud daripada minat terhadap suatu hal yang dapat dilihat secara langsung dan dirasakan oleh indera manusia, yang dimana semua pengetahuan itu diperoleh melalui fenomena (Wallace & Wolf, 1986). Teori fenomenologi merupakan sebuah teori yang diperuntukkan bagi orang-orang yang berfikir terbuka terhadap

berbagai fakta dan realitas sosial yang terjadi dihadapannya dengan segala macam bentuk dan kemungkinan yang terjadi serta berbagai makna didalamnya tanpa adanya rekayasa maupun evaluasi dari pemikiran individu itu. Sehingga menurut *Husserl*, teori ini tidak dapat digunakan oleh mereka yang berfikir tertutup (Moustakas, 1994)

Meskipun *Husserl* dikenal sebagai bapak dari sebuah teori fenomenologi, *Alfred Schutz* merupakan orang pertama yang menggunakan dan mengembangkan teori fenomenologi dalam ilmu ini sebagai individu hidup ilmu sosial. Menurutnya, fenomenologi sebagai metode merupakan media untuk menganalisis pengalaman hidup sebagaimana adanya, sehingga tidak ada sedikitpun dari pengalaman itu yang direkayasa atau diubah (Campbell, 1994)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita pahami bahwa teori fenomenologi merupakan sebuah teori yang bertujuan untuk menghubungkan sebuah pengetahuan ilmiah dengan berbagai banyak sumber pengalaman sehari-hari, karena pada dasarnya sumber pengalaman ilmiah juga berasal dari pengalaman tersebut.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap,

pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda dan kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian “Perspektif Komunikasi Ritual dalam Tradisi Kelahiran Anak pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Talaka” ini berlangsung selama 1 (satu) bulan yaitu pada bulan Februari-Maret 2022. Dengan lokasi penelitian di Kel. Talaka, Kec.Ma’rang, Kab. Pangkajene Kepulauan.

Informan Penelitian

Informan yang dipilih pada penelitian “Perspektif Komunikasi Ritual dalam Tradisi Kelahiran Anak pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Talaka” ini adalah 4 (empat) orang yakni dukun beranak dan masyarakat umum yang menggunakan jasa dukun beranak yang bertempat tinggal di Talaka.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama. Sumber data ini berupa responden atau subjek riset dari

hasil wawancara dan observasi. Data primer diperoleh melalui penelitian lapangan yang menemui para informan secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari penelitian yang diperoleh melalui perantara media atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip yang dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain penelitian ini membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan, langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:2247). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan data dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melibatkan diri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data, terkait fenomena yang sedang diteliti.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah peneliti memperoleh data dan informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara dan dilakukan dengan berulang-ulang.

Wawancara mendalam yang dimaksud, pewawancara relative tidak mempunyai control atau respon informasi, artinya informan bebas memberikan jawaban, karena itu peneliti mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban yang lengkap, mendalam, bila tidak perlu tidak ada yang disembuyikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, agenda dan sebagainya. Dapat dipahami lagi bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan yang ada dan tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, surat kabar, buku, dan sebagainya. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penulisan. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang gambaran lokasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Untuk menganalisis data, penelitian “Perspektif Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Kelahiran Anak Pada Masyarakat Bugis di Pangkep” ini menggunakan analisis data dan model interaktif Milles dan Huberman yaitu terdapat tiga proses berlangsung secara interaktif, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi nantinya akan memberi gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data, seperti merakit data dan menyajikan dengan baik agar lebih mudah dipahami. Penyajian bisa berupa grafik, matrik, gambar, skema, jaringan kerja, tabel, teks yang bersifat naratif, dan seterusnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari data tersebut.

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifying*)

Proses penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara, belum kuat, terbuka, skeptik, dan bisa saja berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data berakhir (Sugiyono, 2015: 91-99).

Teknik Analisis Data

4. Dalam proses pengolahan data ada sejumlah langkah-langkah ilmiah yang perlu dilakukan untuk memudahkan proses pengolahan data. Dari beberapa referensi tentang metode ilmiah, langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam proses pengolahan data penelitian ini yaitu interpretasi yakni data yang telah di dapat peneliti kemudian diinterpretasikan dan di klasifikasikan secara detail untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian (Bungin, 2009:253).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Upacara Adat dalam Tradisi Kelahiran Anak pada Masyarakat Bugis

Sesuai dengan etimologisnya, upacara ritual dapat dibagi atas dua kata yakni upacara dan ritual. Upacara adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan sekelompok orang serta memiliki tahapan yang sudah diatur sesuai dengan tujuan suatu upacara. Sedangkan yang dimaksud dengan ritual adalah suatu hal yang berhubungan terhadap keyakinan dan kepercayaan spritual dengan suatu tujuan tertentu. Keberadaan ritual diseluruh daerah merupakan wujud simbol dalam agama dan juga simbolis kebudayaan manusia. Tindakan simbolis dalam upacara religus merupakan bagian sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan begitu saja. Adat istiadat pun sangat menonjol

simbolismenya, upacara-upacara adat yang merupakan warisan turun-temurun dari generasi tua ke generasi muda. Ritual adalah suatu hal yang berhubungan terhadap keyakinan dan kepercayaan spritual dengan suatu tujuan tertentu. Kepercayaan terhadap seringkali dianggap menyimpang terutama jika menyangkut urusan agama, namun disisi lain ritual merupakan wujud pelestarian budaya. Dapat dikatakan sebagai syarat karena yang dilakukan sejak turun-temurun dari generasi ke generasi sehingga timbul anggapan bahwa pelaksanaan ritual harus dilaksanakan.

Dengan tradisi, hubungan antara individu dengan masyarakatnya bisa harmonis. Dengan tradisi sistem kebudayaan akan menjadi kokoh. Bila tradisi dihilangkan maka ada harapan suatu kebudayaan akan berakhir disaat itu juga. Setiap sesuatu menjadi tradisi biasanya telah teruji tingkat efektifitas dan tingkat efesiensinya. Sesuai dengan kepercayaan masing-masing individu ada beberapa tradisi turun temurun dari nenek moyang yang sampai sekarang masih susah untuk dihilangkan begitu saja karena sudah menjadi ritual atau kebiasaan masyarakat setempat.

Tahapan upacara tersebut tidak wajib juga dilakukan oleh ibu hamil, tergantung kepercayaannya saja. Saat usia kandungan sudah memasuki 7 bulan dukun beranak sudah memulai mengurut perut ibu hamil untuk kelancaran proses persalinan begitupun pasca

persalinan dukun beranak biasanya memandikan bayi pada minggu pertama kelahirannya.

Perspektif Komunikasi Ritual dalam Tradisi Kelahiran Anak pada Masyarakat Bugis di Kelurahan Talaka

Komunikasi ritual ini tidak akan pernah selesai/tidak memiliki batas waktu dan tidak akan berubah. Dalam kehidupan komunikasi ritual ini sangat memegang peranan penting, utamanya dalam hubungan sosial kemasyarakatan. Di era modern yang serba canggih sekarang ini dalam penggunaan alat kesehatan dan Bidan yang terlatih di Rumah Sakit, masyarakat bugis di Kabupaten Pangkep masih menggunakan jasa dukun beranak dalam membantu proses persalinan. Dukun beranak masih dipercaya memiliki kemampuan yang mampu menolong ibu yang hendak melahirkan. Dukun beranak masih eksis dan masih dipercaya masyarakat di kelurahan Talaka dapat memudahkan proses persalinan dari masa tujuh bulan umur kandungan hingga proses keluarnya bayi dari kandungan ibunya.

Masyarakat Bugis mengenal dalam komunitasnya istilah Sanro ana', yaitu salah satu istilah yang dijuluki kepada dukun dalam hal yang berhubungan dengan kelahiran anak.. Masyarakat Bugis dulunya lebih

banyak memilih jasa Sanro ana' untuk membantu persalinan sebab dianggap sakral dan biayanya lebih murah dibandingkan dengan bantuan para medis. Keberadaan dukun beranak di zaman sekarang masih belum bisa sepenuhnya diambil alih oleh tenaga kesehatan karna ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh dukun beranak tapi tidak bisa dilakukan oleh bidan.

Di zaman yang sudah modern seperti sekarang ini, ibu hamil bisa saja tidak menggunakan jasa dukun beranak karna tenaga kesehatan sudah sangat memadai dan rasanya jika sekarang masyarakat masih menggunakan jasa dukun beranak ini terbilang kuno di zaman yang sudah canggih seperti sekarang ini. Tapi kembali lagi ke kepercayaan masyarakat yang masih sangat mempercayai menggunakan jasa dukun beranak, ini sudah menjadi tradisi dan kebiasaan yang turun-temurun.

PENUTUP

Berdasarkan dengan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sebagai satu kesatuan sosial budaya maka masyarakat telah sejak lama memiliki seperangkat upacara tradisi. Sampai saat ini mereka masih tetap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam upacara tradisi tersebut. Mengingat upacara-upacara tersebut mempunyai fungsi spiritual dan sosial maka secara psikologis

dapat menciptakan ketentraman hati, terasa aman dan tenang yang dapat terasa dalam hati. Karena itu disarankan agar dalam pelaksanaan upacara tradisi tidak perlu diselenggarakan secara besar-besaran akan tetapi cukup sederhana dengan tetap memperhatikan keaslian dan kesakralan dari upacara tersebut. Komunikasi ritual selalu diidentikkan dengan kebiasaan atau rutinitas, memahami ritual sebagai suatu aksi turun temurun yang juga mengandung nilai-nilai transdental, ritual memiliki relasi dengan pertunjukan secara sukarela yang dilakukan secara turun temurun berdasarkan kebiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauziyyah, Qoyyim, Ibnu. 2006. *Aqiqah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Bogor : Pustaka Ulil Albab
- Ariana, Dian & Irmayanti. 2017. *1000 Cerita dalam Bingkai Kelurahan Talaka*. Makassar : Pustaka Almaida.
- Anggorodi & Rina. 2009. *Dukun bayi dalam Persalinan Oleh Masyarakat Indonesia*. Universitas Indonesia, Depok.
- Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- _____. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Ketiga*. Jakarta : PT Rajagrafindo
- Firman, Saleh. 2009. *Baca-baca Sanro anak Tradisi dan Religi Pada Kelahiran Tradisional Masyarakat Bugis di Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin Makassar
- Hilmi, Ahmad. 2018. *Kupas Tuntas Syariah Aqiqah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Majid, Abd & Budi, Rayusdawati. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Leutikabooks.
- Nasrullah, Rulli. 2012. *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group.
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Prenamedia Group
- Sulaeman & Malawat Mahdi. 2018. *Komunikasi Ritual Masyarakat Ada Mamaya*. Ambon : LP2M IAIN
- Sejati, Sendang 2018. *Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H Maslow dan Relevansinya dengan Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. IAIN Bengkulu
- Saleh, Alam. 2017. *Dinamika Peran Sando Maenaq Dalam Upacara Kelahiran Bayi Pada Masyarakat Mandar*